



PENGARUH KEBIJAKAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *ACCOUNTING PRUDENCE* DENGAN KEPEMILIKAN ASING SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)

Farah Afifah, Etna Nur Afri Yuyetta ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence related to: (1) The effect of CSR on accounting prudence, and (2) The effect of CSR on accounting prudence with foreign ownership as a moderating variable. This research uses firm size and leverage as control variables. The sample in this study is manufacturing company that commit on social responsibility disclosure in 2020-2022 by using purposive sampling. There are 36 companies that meet the criteria of the study sample. Analysis method in this research is using multiple regression analysis (MRA). The results of this study indicate that the disclosure of CSR has no significant effect on accounting prudence. Foreign ownership role as a moderating variable also could not strengthen the relationship between CSR and accounting prudence.

Keywords: CSR, Accounting Prudence, Foreign Ownership

PENDAHULUAN

Perusahaan dilingkupi ketidakpastian dalam aktivitas bisnis mereka (Savitri, 2016). Kehati-hatian merupakan kunci dalam pengambilan keputusan demi keberlanjutan bisnisnya. Hal tersebut merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingannya (Shen et al., 2020). Tanggung jawab perusahaan diungkapkan melalui informasi baik itu finansial maupun non finansial. Perusahaan menyajikan informasi finansial mereka dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu, penjelasan yang disajikan di dalamnya harus komprehensif serta akurat, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Untuk itu, perusahaan perlu mengutamakan sikap hati-hati dalam menyampaikan laporan keuangan mereka.

Selain itu, perusahaan perlu melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai konsekuensi dari konsumsi sumber daya alam atas kegiatan usahanya. Hal ini diatur dalam *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007* yang mengatur tentang *Perseroan Terbatas*. Penetapan peraturan tersebut membuat perusahaan menyadari peran strategis pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, seperti membagikan petunjuk pada pemangku kepentingan bahwasanya perusahaan mempunyai komitmen serta kesadaran yang besar terhadap etika bisnis, masyarakat dan lingkungan yang diyakini akan mendapat respon dari banyak pihak (Haninun et al., 2018).

Pembangunan berkelanjutan juga mendapat atensi penuh dari masyarakat luas yang terdampak oleh aktivitas perusahaan yang hanya berfokus dalam bidang ekonomi

¹ *Corresponding author*

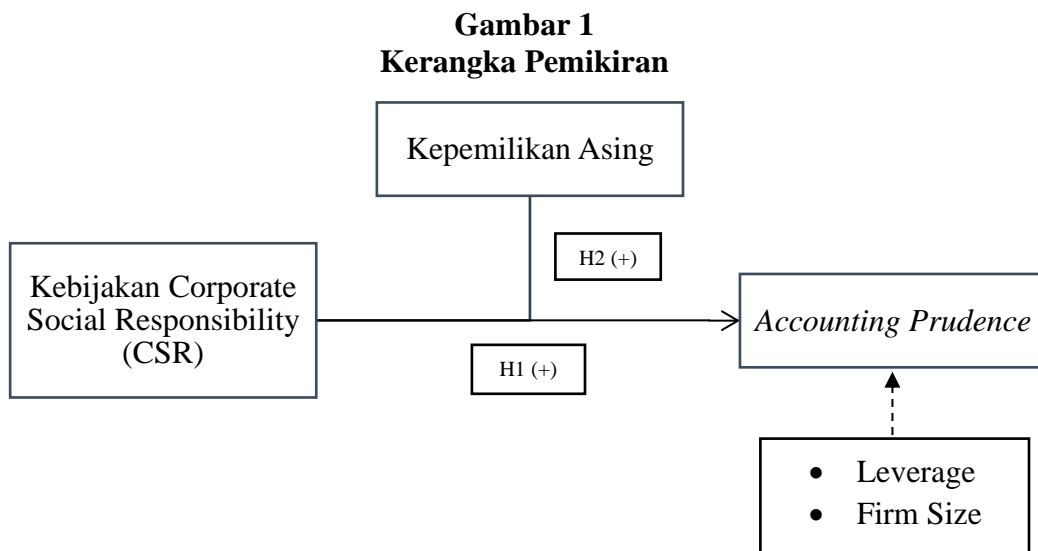
(Musyarofah et al., 2013). Hal ini mendorong partisipasi perusahaan dalam kepatuhan terhadap kegiatan CSR. Kepatuhan tersebut tidak hanya meningkatkan kepuasan *stakeholders*, tetapi juga berdampak positif terhadap nama baik perusahaan dan mengurangi risiko keuangan yang mungkin ditimbulkan (Gras-Gil et al., 2016). CSR bertindak sebagai alternatif metode tata kelola yang berfungsi untuk mengoptimalkan keterbukaan informasi serta kualitas laporan keuangan (Hong & Andersen, 2011; Kim et al., 2012).

Sejumlah penelitian telah dilaksanakan guna mengkaji hubungan antara kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan konservatisme akuntansi (*prudence*). Akan tetapi, terdapat inkonsistensi hasil pada penelitian-penelitian tersebut. Hal ini menunjukkan kemungkinan adanya variabel lain yang memengaruhi hubungan kedua variabel serta menjadi bahan pertimbangan untuk memasukkan variabel moderasi guna meningkatkan keakuratan dan relevansi model yang dibangun.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh kebijakan CSR terhadap *accounting prudence* dan menguji apakah kepemilikan asing dapat memperkuat hubungan keduanya.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka Pemikiran



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 1 Kerangka Pemikiran mengilustrasikan hubungan antar variable dalam penelitian. Terdapat variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol dalam penelitian ini.

Pengaruh Kebijakan CSR terhadap *Accounting Prudence*

Meningkatnya kesadaran para pemangku kepentingan terhadap pembangunan yang berkelanjutan bagi perusahaan melalui adanya isu-isu sosial dan lingkungan mendorong entitas untuk lebih memperhatikan kegiatan sosial yang mereka lakukan. Selain itu, peraturan yang diimplementasikan oleh pemerintah terkait dengan adanya tanggung jawab sosial memotivasi perusahaan dalam rangka mengantongi dukungan dari pemangku kepentingan melalui kepatuhan terhadap hal tersebut.

Dalam teori pemangku kepentingan, aktivitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap kepentingan berbagai pihak dalam suatu bisnis, demikian pula perilaku banyak pihak berdampak pada kepentingan bisnis perusahaan (Harmoni, 2013). Oleh karenanya,

perusahaan kemudian melakukan investasi guna memenuhi harapan pemangku kepentingan untuk memperoleh dukungan mereka atau untuk menghindari konflik dengan kelompok kepentingan eksternal (Cheng & Kung, 2016).

Perusahaan kemudian melakukan pemenuhan CSR dalam rangka menyediakan kebutuhan serta kesejahteraan para pemangku kepentingan. Pemenuhan CSR dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aktivitas sosialnya yang nantinya akan mendorong para pemangku kepentingan untuk memberikan dukungannya serta meningkatkan reputasi perusahaan. Perusahaan yang menghormati reputasi memiliki kecenderungan untuk membatasi manajemen untuk berpartisipasi ke dalam aktivitas yang bertolak belakang dengan ekspektasi sosial.

Dari sisi ekonomi, menyajikan laporan keuangan yang berkualitas menggambarkan wujud dari tanggung jawab yang dilaksanakan perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingannya. Penyajian laba dengan mutu tinggi menggambarkan representasi dari laporan keuangan yang berkualitas. Cheng & Kung (2016) berpendapat bahwa kualitas laba dapat dilihat dari kehati-hatian perusahaan perusahaan dalam menyajikan laba dalam laporan keuangannya.

Pelaporan yang *prudence* dapat diartikan sebagai sikap hati-hati dalam menyajikan data finansial melalui pengakuan keuntungan yang penuh pertimbangan serta secepatnya mengakui kerugian beserta utang yang barangkali terjadi nantinya (Francis et al., 2013). Prinsip ini mencegah manajer untuk memanipulasi laba serta mengurangi kemungkinan adanya asimetri informasi (Savitri, 2016). Accounting *prudence* menjadi elemen esensial dari kualitas pelaporan informasi keuangan karena meningkatkan relevansi dan kebenaran informasi akuntansi (Ball & Shivakumar, 2005).

Berdasarkan penjelasan yang ada, perusahaan melakukan pemenuhan tanggung jawab sosial merupakan bagian dari usaha dalam memperoleh dukungan para pemangku kepentingan. Salah satu upaya yang dilaksanakan oleh perusahaan ketika melakukan pemenuhan tanggung jawab sosialnya adalah melalui penyajian informasi laba dengan mutu tinggi dalam laporan keuangannya. Oleh sebab itu, pengungkapan CSR dapat diasumsikan memengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan karena merepresentasikan tanggung jawab yang dilaksanakan perusahaan guna melengkapi kebutuhan para pemangku kepentingannya. Kualitas laporan tersebut diukur melalui sikap hati-hati perusahaan menyajikan laporan keuangan. Maka, pengungkapan CSR berdasarkan kebijakan yang ada memengaruhi *prudence* pada laporan keuangan.

Bersumber pada penjelasan sebelumnya, hipotesis pertama pada riset ini ialah:

H1: Kebijakan CSR berpengaruh positif terhadap accounting prudence

Pengaruh Kepemilikan Asing dalam Memoderasi Hubungan Antara Kebijakan CSR terhadap *Accounting Prudence*

Dalam konsep teori agensi, principal memberikan kewenangan kepada agent untuk menjalankan kegiatan usahanya. Teori agensi menggambarkan manajemen sebagai agent yang memiliki kewenangan lebih terkait akses informasi perusahaan daripada investor selaku principal. Hal ini memunculkan adanya asimetri informasi antara investor dan manajemen yang memunculkan terjadinya *agency conflict*. Konflik agensi muncul sebab manajemen mengambil keputusan dengan mengutamakan kepentingan mereka.

Setiap investor menghadapi dilema yang sama terkait adanya asimetri informasi. Kontras dengan investor lainnya, risiko asimetri informasi meningkat bagi investor asing karena alasan geografis. Untuk itu, investor asing memerlukan instrumen tambahan guna memperlemah timbulnya risiko asimetri informasi. Bergh et al. (2014) menjelaskan bahwa penyampaian atau pemberian informasi dilatarbelakangi oleh adanya asimetri informasi antara pemberi dan penerima informasi. Siegel & Vitalino (2007) mengungkapkan bahwa

CSR dapat menjadi alat untuk menyampaikan informasi yang nantinya akan menurunkan risiko asimetri informasi yang menimbulkan adanya agency conflict.

Investor asing memberikan dorongan kepada manajemen untuk menyajikan laporan dari aktivitas perusahaan secara lebih transparan. Keadaan tersebut didasari oleh adanya kepercayaan yang dilimpahkan oleh investor asing kepada perusahaan berdasarkan laporan yang mereka terbitkan. Oleh karena itu, kepemilikan asing pada suatu perusahaan (terutama di negara-negara berkembang) dianggap sebagai sinyal dari pemantauan yang lebih baik (Kabir & Thai, 2017).

Keberadaan investor asing dalam suatu perusahaan memiliki peran besar dalam mendorong keterbukaan terhadap komitmen perusahaan terkait tanggung jawab sosialnya. Investor asing meningkatkan transparansi perusahaan guna mengurangi adanya risiko asimetri informasi. Investor asing cenderung memberikan tekanan pada manajemen untuk meningkatkan keterbukaan informasi melalui kegiatan CSR. Kepemilikan asing diasumsikan dapat memperkuat hubungan antara pengaruh kebijakan CSR terhadap accounting prudence.

Bersumber pada penjelasan sebelumnya, hipotesis berikutnya dalam riset ini adalah:

H2: Kepemilikan asing memperkuat pengaruh kebijakan CSR terhadap *accounting prudence*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Tabel 1
Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Nama Variabel	Metode Pengukuran
Variabel <i>Dependent</i>	<i>Accounting Prudence</i>	$C_{it} = (NI_{it} - CFO_{it})$
Variabel <i>Independent</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>environment score + social score (ESG Score Bloomberg Terminal)</i>
Variabel Moderasi	Kepemilikan Asing	$\frac{\text{Kepemilikan Saham Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$
Variabel Kontrol 1	<i>Leverage</i>	$\frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}}$
Variabel Kontrol 2	<i>Firm Size</i>	$Ln (\text{Total Asset})$

Populasi dan Sampel

Populai dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar pada BEI selama periode 2020-2022. Pemilihan *sample* dilaksanakan dengan mengaplikasikan teknik *purposive sampling* dengan ketentuan:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada BEI dan tidak mengalami delisting pada periode 2020-2022.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan beserta laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit pada periode 2020-2022.
3. Perusahaan sektor manufaktur yang mengungkapkan skor ESG (environment, social, and governance) pada database Bloomberg Terminal pada periode 2020-2022.

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui database Bloomberg Terminal, situs IDX (Indonesian Stock Exchange) dan laman resmi dari perusahaan terkait. Data dihimpun melalui teknik dokumentasi.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan menggunakan model regresi MRA karena terdapat variable moderasi di dalamnya. Variabel moderasi berperan untuk mengoptimalkan atau meminimalisir hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kepemilikan asing digunakan sebagai variabel yang diperkirakan memperkuat interaksi antara CSR dengan *accounting prudence*. Sehingga perlu dilakukan pengujian terhadap interaksi kepemilikan asing dengan hubungan CSR dan *accounting prudence*.

$$C_{it} = \alpha + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 FO_{it} + \beta_3 CSR_{it} \times FO_{it} + \beta_4 FSIZE_{it} + \beta_5 Lev_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- C : Accounting Prudence
- CSR : CSR Score
- FO : Foreign Ownership (Kepemilikan Asing)
- FSIZE : Firm Size
- Lev : Leverage
- CSR × FO : Variabel Interaksi
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 2 memperlihatkan total perusahaan pada sektor manufaktur yang memenuhi kriteria sample berjumlah 36 perusahaan. Jumlah keseluruhan sample kemudian dikalikan dengan periode penelitian, yakni 3 tahun, yang kemudian menghasilkan jumlah keseluruhan data yang diteliti adalah 108 data.

Tabel 2
Deskripsi Objek Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami <i>delisting</i> pada periode 2020-2022	339
2	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak mengungkapkan skor ESG pada database Bloomberg Terminal pada periode 2020-2022	(302)
3	Perusahaan sektor manufaktur yang belum mempublikasikan laporan tahunan serta laporan keuangan secara lengkap dan telah di audit pada periode 2020-2022	(1)
	Total sample	36
	Total data yang diteliti (36 X 3)	108

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan penjelasan atas seluruh data yang ditampilkan melalui nilai rata-rata (*mean*), *minimum*, *maximum*, serta deviasi standar. Hasil analisis dari 108 data penelitian kemudian disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	108	5.99	56.06	33.1974	12.60633
FO	108	.00	.98	.3493	.31675
LEV	108	.11	3.91	.5013	.41515
SIZE	108	27.20	33.66	30.8285	1.53118
PRUDENT	108	-5.17	9.38	-.0880	3.39649
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS 25, 2024

Keterangan: CSR = CSR Score; FO = Foreign Ownership; LEV = Leverage; SIZE = Firm Size; PRUDENT = Accounting Prudence

Berdasarkan tabel 3, *accounting prudence* sebagai variabel dependent memperoleh nilai minimum -9,38 dan nilai maximum 16,98 dengan nilai rata-rata -0,880 dan deviasi standar 3,39649. CSR sebagai variabel independent memperoleh nilai minimum 5,99 dan nilai maximum 56,06. Nilai rata-rata (mean) yang didapat adalah 33,1974 dan deviasi standar 12,60633. Kepemilikan asing sebagai variabel moderasi memperoleh nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 0,98. Sementara itu, mean atau nilai rata-rata dari variabel ini adalah 0,3493 dengan deviasi standar 0,31675.

Leverage sebagai variabel kontrol 1 memperoleh nilai minimum 0,11 dan nilai maximum 3,91. Nilai rata-rata atau mean pada variabel ini adalah 0,5013 dengan deviasi standar 0,41515. Firm size sebagai variabel kontrol 2 memperoleh nilai minimum 27,20 dan nilai maximum 33,66. Nilai mean atau rata-rata yang didapat adalah 30,8285 dengan deviasi standar 1,53118.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas dilakukan guna menghindari adanya gradasi pada uji statistik.

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64967843
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.124
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^{c***}

Derajat signifikansi: ***p < 1%; **p < 5%; *p < 10%

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS 25, 2024

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas menyatakan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) memperoleh nilai 0,000 atau signifikan pada $\alpha = 1\%$. Nilai ini membuktikan bahwa residual belum terdistribusi secara normal.

Menurut Ghozali (2021), hal tersebut disebabkan oleh keberadaan outlier di dalamnya. Outlier adalah data dengan ciri unik yang muncul dalam bentuk nilai ekstrem. Keberadaannya dapat dideteksi menggunakan *casewise diagnostic*.

Casewise diagnostic mendeteksi suatu *standardized residual* dalam data. Apabila *standardized residual* bernilai $\geq 2,5$, maka data termasuk dalam golongan outlier. Sebanyak 17 *outlier* ditemukan setelah dilakukan identifikasi dengan menggunakan *casewise diagnostic* sehingga menyebabkan penurunan data menjadi 91.

Analisis Statistik Deskriptif Pasca Eliminasi Outlier

Analisis statistik deskriptif dilaksanakan kembali setelah mengeluarkan *outlier* pada data observasi awal. Sejumlah 91 data kemudian dianalisis kembali untuk mengetahui gambaran singkat terkait data yang akan digunakan untuk proses pengujian lanjutan.

Tabel 5
Analisis Statistik Deskriptif Pasca Eliminasi Outlier

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	91	5.99	56.060	34.07286	12.93317
FO	91	.00	.982	.33023	.32801
LEV	91	.11	.915	.44691	.44094
SIZE	91	24.20	32.845	30.62346	1.54794
PRUDENT	91	-3.25	1.85	-.1187	0.90527
Valid N (listwise)	91				

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS 25, 2024

Keterangan: CSR = CSR Score; FO = Foreign Ownership; LEV = Leverage; SIZE = Firm Size; PRUDENT = Accounting Prudence

Berdasarkan tabel 5, *Accounting Prudence* sebagai variabel terikat memperoleh nilai *minimum* -3,25 dan *maximum* 1,85. Sementara perolehan nilai mean adalah -0,1187 dan nilai deviasi standar 0,90527. CSR sebagai variabel bebas memperoleh nilai *minimum* 5,99 dan nilai *maximum* 56,06. Nilai *mean* yang didapat adalah 34,07286 dengan nilai deviasi standar 12,93317. Kepemilikan asing sebagai variabel moderasi memperoleh nilai *minimum* 0,00 dan nilai *maximum* 0,98. Sementara itu, nilai rata-rata dari variabel ini adalah 0,33023 dengan deviasi standar 0,32801.

Leverage sebagai variabel kontrol 1 memperoleh nilai *minimum* 0,11 dan nilai *maximum* 0,915. Nilai *mean* pada variabel ini adalah 0,44691 dengan nilai deviasi standar 0,44094. *Firm size* sebagai variabel kontrol 2 memperoleh nilai *minimum* 24,20 dan nilai *maximum* 32,845. Nilai *mean* atau rata-rata yang didapat adalah 30,62346 dengan perolehan nilai deviasi standar 1,54794.

Uji Normalitas Pasca Eliminasi Outlier

Uji normalitas kembali dilaksanakan guna melihat distribusi pada residual setelah dilakukan eliminasi.

Tabel 6
Uji Normalitas Pasca Eliminasi Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0.70957882
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.060
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Derajat signifikansi: ***p < 1%; **p < 5%; *p < 10%

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS 25, 2024

Tabel 6 Uji Normalitas Pasca Eliminasi Outlier menyatakan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) memperoleh nilai 0,200 atau tidak signifikan pada $\alpha=10\%$. Nilai tersebut membuktikan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa keberadaan korelasi pada setiap variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 7
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	CSR	.431 2.319
	FO	.146 6.832
	MODERATING	.122 8.218
	LEV	.983 1.018
	SIZE	.976 1.025

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS 25, 2024

Tabel 7 menunjukkan perolehan nilai VIF masing-masing variabel ≤ 10 . Selain itu, perolehan nilai tolerance dari masing masing variabel $\geq 0,1$. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan guna memeriksa perbedaan *variance* pada *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan uji Glejser.

Tabel 8
Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.896	.921		-3.143	.002
CSR	-4.432E-5	.005	-.001	-.008	.993
FO	-.491	.359	-.349	-1.370	.174
MODERATING	.012	.010	.321	1.146	.174
LEV	.100	.103	.095	.967	.336
SIZE	.112	.029	.375	3.793	.103

a. Dependent Variable: abs

Derajat signifikansi: ***p < 1%; **p < 5%; *p < 10%

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS 25, 2024

Keterangan: CSR = CSR Score; FO = Foreign Ownership; MODERATING = Variabel interaksi antara CSR dan FO; LEV = Leverage; SIZE = Firm Size

Hasil akhir dari uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada tabel 8 menyatakan bahwa seluruh variabel tidak signifikan pada $\alpha=10\%$. Hal tersebut membuktikan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas di dalamnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan guna memeriksa keberadaan korelasi antar periode dalam model regresi linear. Uji ini dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan uji Durbin – Watson (DW test).

Tabel 9
Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.386	.349	.73015	2.029

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS 25, 2024

Tabel 9 menampilkan hasil uji autokorelasi model regresi dengan perolehan nilai D-W 2,029. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi (n) = 91 dan total variabel = 5, di mana nilai dL adalah 1,5452 dan nilai dU adalah 1,7763. Perolehan nilai DW lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari 4 – du (1,7763 < 2,029 < 2,2237). Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi di dalam model regresi.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menilai kekuatan model dalam menggambarkan variasi variabel bebas.

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.386	.349	.73015	2.029

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS 25, 2024

Tabel 10 memperlihatkan perolehan nilai Adjusted R² adalah 0,349 atau kemampuan variabel bebas, moderasi, dan kontrol dalam menguraikan variasi *accounting prudence* sebesar 34,9% dan 65,1% sisanya diuraikan oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

Tabel 11
Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.441	5	5.688	10.670	.000 ^{b***}
	Residual	45.315	85	.533		
	Total	73.756	90			

Derajat signifikansi: ***p < 1%; **p < 5%; *p < 10%

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS 25, 2024

Tabel 11 menampilkan hasil dari uji signifikansi anova berada pada tingkat signifikansi 0,000 (signifikan pada $\alpha=1\%$). Hal ini mengindikasikan bahwa keseluruhan variabel bebas memengaruhi *accounting prudence* secara simultan.

Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik T)

Tabel 12
Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik T)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-5.230	1.575		-3.320	.000
	CSR	.002	.009	.023	.174	.862
	FO	-.521	.613	-.189	-.850	.398
	MODERATING	.031	.017	.440	1.804	.259
	LEV	-.988	.176	-.481	-5.614	.000***
	SIZE	.175	.050	.299	3.479	.001***

Derajat signifikansi: ***p < 1%; **p < 5%; *p < 10%

Sumber: Pengolahan data sekunder menggunakan SPSS 25, 2024

Keterangan: CSR = CSR Score; FO = Foreign Ownership; MODERATING = Variabel interaksi antara CSR dan FO; LEV = Leverage; SIZE = Firm Size

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 12 memperlihatkan pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (*accounting prudence*). Berikut adalah interpretasi hasil untuk setiap variabel:

Koefisien regresi CSR berdasarkan tabel 12 memperoleh angka 0,002 dengan nilai t 0,174. Hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara CSR dengan *accounting prudence*. Akan tetapi, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,862 atau tidak signifikan pada $\alpha=10\%$. Hasil tersebut membuktikan bahwa kebijakan CSR tidak berpengaruh pada *accounting prudence*.

Koefisien regresi kepemilikan asing (FO) berdasarkan tabel 12 memperoleh angka -0,521 dengan nilai t -0,850. Hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara kepemilikan asing dengan *accounting prudence*. Perolehan nilai signifikansinya adalah 0,398 atau tidak signifikan pada $\alpha=10\%$. Hasil tersebut membuktikan bahwa kepemilikan asing (FO) tidak berpengaruh terhadap *accounting prudence*.

Koefisien regresi Moderating berdasarkan tabel 12 memperoleh angka 0,031 dengan nilai t 1,804. Hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel interaksi antara CSR dan kepemilikan asing dengan *accounting prudence*. Akan tetapi, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,259 atau tidak signifikan pada $\alpha=10\%$. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel interaksi antara CSR dan kepemilikan asing tidak berpengaruh pada *accounting prudence*.

Koefisien regresi leverage (LEV) berdasarkan tabel 12 memperoleh angka -,988 dengan nilai t -5,614. Hal ini membuktikan bahwa hubungan antara leverage dengan *accounting prudence* adalah negatif. Perolehan nilai signifikansinya adalah 0,000 atau signifikan pada $\alpha=1\%$. Hasil tersebut membuktikan bahwa leverage (LEV) memiliki pengaruh negatif terhadap *accounting prudence*.

Koefisien regresi firm size (SIZE) berdasarkan tabel 12 memperoleh angka 0,175 dengan nilai t 3,479. Hal tersebut membuktikan bahwa hubungan antara CSR dengan *accounting prudence* adalah positif. Perolehan nilai signifikansinya adalah 0,001 atau signifikan pada $\alpha=1\%$. Hasil tersebut membuktikan bahwa firm size (SIZE) berpengaruh signifikan pada *accounting prudence*.

Pengaruh Kebijakan CSR Terhadap *Accounting prudence*

Hasil statistik mengungkapkan bahwa kebijakan CSR tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$. Hal tersebut membantah hipotesis pertama bahwasannya kebijakan CSR berpengaruh terhadap *accounting prudence*. Artinya, kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan tanggung jawab sosial bukan merupakan alasan suatu perusahaan menerapkan pelaporan keuangan yang berhati-hati.

Hal ini mungkin didasari oleh perbedaan fokus antara pengungkapan CSR dengan *accounting prudence*. CSR berpusat pada dampak sosial aktivitas perusahaan, sementara *accounting prudence* merupakan prinsip yang mungkin dianut perusahaan dalam laporan keuangan mereka. Oleh sebab itu, komitmen perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosialnya tidak berpengaruh terhadap cara perusahaan mengakui serta menilai pendapatan atau beban pada laporan keuangan mereka. Di lain sisi, pengungkapan CSR yang dilaksanakan perusahaan mungkin saja merupakan upaya perusahaan dalam meningkatkan legitimasi mereka dan bukan bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan terhadap dampak sosial dari aktivitas bisnis perusahaan sehingga mereka tidak memiliki kewajiban untuk menyediakan laporan keuangan yang berkualitas (Pereira et al., 2021). Kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan yang ada kemudian menutupi tindakan tidak pantas yang dilakukan perusahaan (Cheng & Kung, 2016).

Hasil dari penelitian ini tidak dapat mendukung hipotesis yang didasarkan pada teori pemangku kepentingan di mana perusahaan berusaha untuk memenuhi harapan para

pemangku kepentingan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Meskipun demikian, perusahaan tetap harus mempertahankan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial yang mereka lakukan. Kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan CSR adalah bentuk dari tanggung jawab yang dilaksanakan perusahaan (Patro & Pattanayak, 2017).

Hasil temuan ini menunjang riset yang telah dilaksanakan oleh Mardiana et al., (2022) dan bertentangan dengan riset yang telah dilaksanakan oleh Cheng & Kung (2016); Garanina & Kim (2023); serta Shen et al. (2020).

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Hubungan CSR dan *Accounting Prudence*

Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel interaksi antara CSR dan kepemilikan asing tidak signifikan pada $\alpha = 10\%$. Hal tersebut membantah hipotesis kedua bahwasanya kepemilikan asing diprediksi dapat memperkuat pengaruh kebijakan CSR terhadap *accounting prudence*. Dengan kata lain, kepemilikan asing dalam perusahaan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap hubungan antara kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan CSR dengan penerapan laporan keuangan yang hati-hati (*prudent*).

Persentase rata-rata *investor* asing pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia dalam penelitian ini memperoleh angka yang cukup rendah, yakni sebesar 33%. Hal tersebut menyebabkan keterbatasan suara yang dimiliki oleh *investor* asing daripada *investor* domestik sehingga mereka tidak mempunyai wewenang terkait komitmen perusahaan terhadap transparansi laporan mereka (Garas & ElMassah, 2018). Selain itu, pemegang saham mayoritas mungkin mungkin tertatik pada pengembalian investasi jangka pendek sehingga memprioritaskan kinerja yang baik di pasar internasional dan tidak mendorong adopsi pelaporan keuangan yang *prudent* (Setiawan & Mettan, 2022).

Hasil temuan ini tidak dapat menunjang hipotesis penelitian yang berlandaskan pada teori agensi di mana *investor* asing mendorong manajemen untuk lebih transparan melalui kegiatan CSR mereka guna mengurangi adanya asimetri informasi di dalamnya. Tekanan yang diberikan *investor* asing diharapkan mampu mendorong perusahaan untuk lebih patuh terhadap kebijakan CSR dalam rangka memenuhi ekspektasi *investor*.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan untuk memberi bukti empiris terkait pengaruh kebijakan *Corporate Social Responsibility* terhadap *accounting prudence* dengan kepemilikan asing sebagai variabel yang memoderasi hubungan keduanya. Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada BEI serta mengungkapkan ESG score pada Bloomberg *terminal* selama tahun 2020-2022. Sampel dari penelitian ini didapat menggunakan metode *purposive sampling*. Sebanyak 36 perusahaan pada sektor manufaktur menjadi sampel dalam penelitian yang kemudian menghasilkan total data sebanyak 108 setelah dikalikan dengan periode pengamatan (2020-2022). Dari total data kemudian ditemukan sebanyak 17 outlier yang dikecualikan sehingga menghasilkan total data akhir sebanyak 91 data untuk dilakukan proses analisis.

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pada hasil analisis serta pembahasan yang telah dilaksanakan sebelumnya adalah:

1. Kebijakan CSR tidak berpengaruh terhadap *accounting prudence*.
2. Kepemilikan asing tidak mampu memperkuat hubungan antara kebijakan CSR dengan *accounting prudence*.

Keterbatasan

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang mengungkapkan skor ESG melalui Bloomberg Terminal masih sangat terbatas sehingga sampel pada penelitian relatif sedikit.
2. Perolehan nilai *Adjusted R Square* sebesar 34,9% termasuk dalam kategori lemah. Perolehan nilai *r square* yang kecil disebabkan oleh komponen *error* yang besar.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian berikutnya:

1. Mempertimbangkan penggunaan proksi lain untuk mengukur skor CSR serta menambahkan sektor lain sehingga hasil penelitian dapat mewakili kondisi dan menambah sampel pada penelitian.
2. Menambahkan variabel-variabel lainnya guna meningkatkan perolehan nilai *Adjusted R Square*.

REFERENSI

- Cheng, C. L., & Kung, F. H. (2016). The Effects of Mandatory Corporate Social Responsibility Policy on Accounting Conservatism. *Review of Accounting and Finance*, 15(1), 2–20. <https://doi.org/10.1108/RAF-12-2014-0135>
- Garanina, T., & Kim, O. (2023). The Relationship Between CSR Disclosure and Accounting Conservatism: The Role of State Ownership. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 50, 100522. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2023.100522>
- Garas, S., & ElMassah, S. (2018). Corporate governance and corporate social responsibility disclosures: The case of GCC countries. *Critical Perspectives on International Business*, 14(1), 2–26. <https://doi.org/10.1108/cpoib-10-2016-0042>
- Gras-Gil, E., Palacios Manzano, M., & Hernández Fernández, J. (2016). Investigating the relationship between corporate social responsibility and earnings management: Evidence from Spain. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(4), 289–299. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2016.02.002>
- Haninun, H., Lindrianasari, L., & Denziana, A. (2018). The Effect of Environmental Performance and Disclosure on Financial Performance. *International Journal of Trade and Global Markets*, 11, 138–148.
- Harmoni, A. (2013). Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report: A Case Study on Mining Companies in Indonesia. *International Conference on Eurasian Economies 2013*, 40, 204–210. <https://doi.org/10.36880/c04.00704>
- Hong, Y., & Andersen, M. L. (2011). The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Earnings Management: An Exploratory Study. *Journal of Business Ethics*, 104(4), 461–471. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0921-y>
- Kim, Y., Park, M. S., & Wier, B. (2012). Is earnings quality associated with corporate social responsibility? *Accounting Review*, 87(3), 761–796. <https://doi.org/10.2308/accr-10209>
- Mardiana, N., Firdausi Nuzula, N., & Rut Damayanti, C. (2022). Corporate Governance and Socially Responsible on Accounting Conservatism and Earnings Management in Indonesia's SOE Enterprises. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 216–229. <https://profit.ub.ac.id>
- Musyarofah, S., Sudarma, M., Sukoharsono, E. G., & Ludigdo, U. (2013). Accountability for Higher Education through Sustainability Reporting (A Critical Paradigm Use Communicative Action Theory). *International Journal of Business and Behavioral Sciences*, 3(8), 77–89.
- Patro, B., & Pattanayak, J. K. (2017). An Analysis of Corporate Donations: United Kingdom Evidence. *Indian Journal of Finance*, 11(3). <https://doi.org/10.1111/1467-6486.00113>
- Pereira, C., Monteiro, A. P., Barbosa, F., & Coutinho, C. (2021). Environmental Sustainability Disclosure and Accounting Conservatism. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 8(9), 63–74. <https://doi.org/10.21833/IJAAS.2021.09.009>
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. In *Pustaka Sahila Yogyakarta* (Vol. 1).
- Setiawan, Y. C., & Mettan, S. V. (2022). Konservatisme Akuntansi, Konsentrasi Kepemilikan dan Tanggung Jawab Sosial. ... , *Konsentrasi Kepemilikan Dan ...*, 2662–2678. http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/34422/%0Ahttp://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/34422/1/1-Konservatisme_akuntansi_konsentrasi_.pdf
- Shen, X., Ho, K. C., Yang, L., & Wang, L. F. S. (2020). Corporate social responsibility,



market reaction and accounting conservatism. *Kybernetes*, 50(6), 1837–1872.
<https://doi.org/10.1108/K-01-2020-0043>